

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 23 LUBUKLINGGAU

Dian Syahrani¹, Sonia Putri Andini², Episiasi³

bintangllg702@gmail.com¹, soniaputriandininisoniaputri@gmail.com², episiasiazka@gmail.com³

Universitas PGRI Silampari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 23 lubuklinggau. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi, data di analisis melalui langkah-langkah dan prosedur yang telah di sediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dan siswi kelas I yaitu: siswa kesulitan mengidentifikasi sebuah huruf, memahami sebuah kata/kalimat, sulit menggabungkan huru, serta tidak fokus dalam pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu baik dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal seperti: dari pihak orang tua tersebut kurang memberikan bimbingan, suport ataupun dukungan yang memang seharusnya di dapatkan oleh seorang anak dalam belajar terutama belajar membaca dikarenakan dalam belajar membaca seorang anak perlu bimbingan yang ekstra dari orang tuanya. Peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting dan sangat berpengaruh pada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Kebiasaan belajar anak dirumah harus lebih banyak diterapkan lagi dimana dapat menggunakan metode sederhana seperti memanfaatkan buku cerpen untuk sumber bacaan, kartu pintar (abjad) yang bervariasi sebagai media pembelajaran anak saat proses belajar dirumah.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Faktor Internal Dan Eksternal, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of initial reading ability in class I students at SDN 23 Lubuklinggau. This research uses a qualitative descriptive approach and uses data collection techniques by conducting observations and interviews, as well as documentation, the data is analyzed through the steps and procedures that have been provided. The results of the research show that the initial reading abilities of class I students and girls are: students have difficulty identifying letters, understanding a word/sentence, difficulty combining letters, and not focusing on learning. The factors that influence students' abilities are either internal factors or external factors, such as: parents do not provide guidance, support or support that a child should receive in learning, especially learning to read, because in learning to read a child needs guidance. extra from my parents. The role of parents in guiding children is very important and has a great influence on children in improving children's early reading skills. Children's learning habits at home must be implemented more widely, where they can use simple methods such as using short story books as reading sources, various smart cards (alphabets) as children's learning media during the learning process at home.

Keywords: *Beginning Reading Ability, Internal And External Factors, The Role Of Parents In Guiding Children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Pendidikan ada di mana-mana, tetapi pandangan filosofis dan kehidupan yang berbeda dianut oleh setiap bangsa, masyarakat, dan bahkan individu menyebabkan cara mereka menyelenggarakan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bersifat universal tetapi juga nasional. Selanjutnya pendidikan

merupakan salah satu proses pembelajaran dan keterampilan dalam merubah sifat dan tingkah laku orang atau sekelompok individu dengan harapan untuk lebih dewasa. Dengan demikian, anak-anak harus dilatih untuk memakai Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif dalam berbahasa, seperti bersapa, bertanya, menjawab, dan berpendapat melalui peasaan bahasa. (Dewi, K. J. K., Suwatra, I. I. W., & Arini, N. W, 2014). Selanjutnya Menurut Syafril dan Zen. Z (2017) Intinya, pendidikan adalah usaha manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan manusia dalam rangka mencerdaskan manusia itu sendiri, yakni mengajarkan kemanusiaan atau menanamkan sifat kemanusiaan pada manusia. Perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan terjadinya perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut, padahal pendidikan seringkali menjadi bagian dari setiap aspek kehidupan masyarakat fakta bahwa pendidikan sering kali menjadi bagian dari setiap aspek masyarakat. Hasilnya, selain bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional .

Salah satu dari tiga jenis kemahiran berbahasa Indonesia adalah membaca, Membaca masing-masing meliputi menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan khusus ini memiliki beberapa fungsi penting lainnya dalam pengajaran bahasa Indonesia, termasuk berputar dan keterkaitan. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca permulaan, kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca. Membaca permulaan tentunya akan menjadi kompas anak dalam mempelajari sisa ilmunya. (Tasema dkk, 2021). Selanjutnya menurut Ganarsih A. A dkk (2022) Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan awal yang harus dikuasai anak ketika anak belajar membaca. Pada masa meramalkan anak distimulus untuk dapat membaca.

Menurut Kadir J. (2019) Membaca pemula mengacu pada awal mula membaca yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan mengembangkan keterampilan memahami dan mempelajari bahasa mereka untuk membantu mereka berhasil di kelas berikutnya instruksi yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca permulaan dan pengetahuan bahasa mereka untuk membantu mereka berhasil di kelas berikutnya.

Menurut Riyanti A (2021), Tujuan dari pendidikan dan tujuan pembelajaran berbeda. Tujuan utama dari mengajar siswa membaca permulaan adalah untuk mengajari mereka cara membaca dasar dan cara membaca persamaan dan angka dengan jelas dan lancar. Selanjutnya Menurut Artika (Afifah H, Rasidi, Wijayanto S, & Supriyanti L (2023) Tujuan pembelajaran permulaan di kelas rendah adalah agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan tulisan dengan bahasa yang jelas dan ringkas, serta mampu mempelajari kata-kata dan kalimat sederhana secara lancar dan tepat.

Tahapan dari sebuah membaca permulaan, seperti dikatakna oleh Wati (dalam Riyanti A (2021), Oleh karena itu, tahapan membaca permulaan berikut permulaan: 1) Mengenal kalimat, 2) Pembahasan unsur kata, 3) Pembahasan unsur huruf, 4) Membahas bagaimana huruf menjadi suku kata dan 5) Mendiskusikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata.

Membaca permulaan masih menjadi masalah dalam membaca terutama pada siswa kelas 1 masih banyak siswa mengalami masalah membaca pemulaan seperti merangkai huruf menjadi kata masih banyak siswa yang sulit merangkai huruf yang di bacanya siswa masih susah merangkai kata yang di bacanya pada saat membaca. Sehingga peneliti berkesempatan untuk menganalisis keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 yang sedang mengalami kesusahan dalam membaca permulaan dengan adanya membaca permulaan siswa kelas 1 dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan dari keterangan di atas, maka penelitian ini akan mendalami bagaimana analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD 23 Lubuklingau.

METODOLOGI

Metode penelitian yang kami gunakan merupakan metode kualitatif. Adapun tempat penelitian berada di SDN 23 Lubuklinggau dengan melibatkan guru kelas 1 SDN 23 Lubuklinggau dan murid kelas 1 di SD tersebut. Jenis data yang diambil merupakan jenis data kualitatif. Adapun teknik pengutipan data pada penelitian menggunakan interview (wawancara). Wawancara, yaitu catatan pertanyaan dan tidak dibarengi dengan jawaban, karna untuk melakukan wawancara secara langsung.

Tabel 1 pedoman wawancara membaca permulaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses membaca siswa pada kelas I selama ini bu? Terutama pada membaca permulaan, apakah siswa dapat membaca permulaan bu?	Ada yang masih belum bisa membaca permulaan
2.	Bagaimana cara ibu dalam membantu siswa untuk memberikan kesiapan mereka pada membaca permulaan bu?	Siswa dibimbing dengan memberikan lembar kertas membaca permulaan
3.	Teknik atau metode apakah yang ibu gunakan pada pembelajaran membaca di dalam kelas?	Metode ceramah
4.	Pada proses belajar mengajar di kelas, bagaimanakah tingkat kemampuan siswa pada tahap pembelajaran membaca di kelas bu?	Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca tanpa terbata-bata da nada yang belum bisa membaca
5.	Dari sekian banyak siswa, apakah ada siswa yang mengalami belum bisa membaca, terutama membaca permulaan bu?	Ada 5 siswa yang belum bisa membaca permulaan
6.	Berapakah jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di kelas I bu?	5 siswa
7.	Apa faktor penyebab dari siswa yang belum lancar membaca permulaan di kelas bu?	Kurang pengawasan dari pihak orang tua siswa
8.	Apakah ada fasilitas yang mendukung dalam belajar membaca, yang di sediakan oleh sekolah? Jika ada, bagaimana bentuk akomodasinya bu?	Ada seperti kala papan bacaan dan infocus
9.	Bagaimanakah cara ibu dalam mengkoordinir siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Siswa dibimbing dengan memberikan lembar kertas membaca permulaan
10.	Bagaimana cara ibu memberikan pengajaran bagi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan?	Siswa disuruh maju kedepan satu persatu untuk membaca

Mengoleksi penjelasan tentang keadaan membaca permulaan yang ada pada tabel berikut (Muslih M.A dkk, 2022):

Tabe 2 Pedoman test Karakteristik membaca permulaan

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Mengenal kalimat	Siswa dapat mengenal kalimat pada saat membacanya.
2.	Membahas unsur kata	Siswa dapat mengenal kata
3.	Pembahasan unsur huruf	Siswa dapat mengenal huruf
4.	Membahas bagaimana huruf menjadi suku kata	Siswa dapat membaca huruf menjadi suku kata misalnya a,i,u,e,o dan ba,bi,bu,be,bo
5.	Mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata	Siswa dapat memahami suku kata menjadi sebuah kata misalnya ba-ju dibaca baju dan ba-lon dibaca balon

Keterangan:

Aspek 1: Mengenal kalamat

Aspek 2: Membahas unsur kata

Aspek 3: Pembahasan unsur huruf

Aspel 4: Membahas bagaimana huruf menjadi suku kata

Aspek 5: Mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata

Keterangan Nilai:

Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN 23 Lubuklinggau yang berjumlah 28 siswa, sedangkan sample pada penelitian ini berjumlah 5 siswa. Selanjutnya alasan peneliti mengambil penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 23 lubuklinggau, maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk di teliti dan di cari tahu permasalahan yang ada pada SDN 23 lubuklinggau.

Setelah di cari tahu permasalahan apa saja yang terdapat pada siswa kelas 1 SDN 23 lubuklinggau peneliti menggunakan teknik analisis data, Analisis data penelitian ini menentukan data yang digunakan melalui analisis dari lembar wawancara kemampuan membaca permulaan yang diamati siswa kelas 1 SDN 23 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 3. Data Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

No	Nama	Nilai				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	Amel	Kurang	Kurang	Baik	Cukup	Sangat kurang
2.	Panu	Kurang	Cukup	Baik	Cukup	Sangat kurang
3.	Dafan	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang
4.	Jihan	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang
5.	Naufal	Cukup	Baik	Baik	cukup	cukup

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca permulaan, yang dimana antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek serta bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan siswa:

1. Nama siswa: Amel

Kesulitan membaca yang di alami oleh siswa yang bernama amel ini dapat dilihat dari aspek membahas unsur kata itu kurang, dan dalam Mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata itu juga sangat kurang. Jadi dapat disimpulkan amel dalam membaca permulaan memiliki kesulitan yang kurang baik.

Amel memiliki karakteristik membaca yang kurang baik dimana amel sering lupa dalam menggabungkan huruf menjadi kata dan penyebutan bacaan dalam huruf terakhir sering tidak di sebutkan, contohnya seperti: “menggambar” menjadi “mengambar” dan “senin” menjadi “seni”. dan amel dalam kemampuan mengeja belum terlalu lancar ataupun masih terbata-bata dalam membaca.

2. Nama siswa: panu

Kesulitan membaca yang di alami oleh siswa yang bernama Panu ini dapat dilihat dari aspek membahas unsur kata itu kurang, dan dalam Mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata itu juga sangat kurang. Dapat dilihat dari beberapa aspek di atas panu memiliki beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik, Jadi dapat disimpulkan Panu dalam membaca permulaan memiliki kesulitan yang kurang baik.

Panu memiliki karakteristik membaca yang kurang baik dimana panu sering lupa dalam menggabungkan huruf menjadi kata dan penyebutan bacaan dalam huruf terakhir sering tidak di sebutkan, contohnya seperti: “mangga” menjadi “manga” dan “senang” menjadi “sena”. dan Panu dalam menghafal huruf belum terlalu baik masih ada beberapa huruf yang pengucapannya terbalik-balik.

3. Nama siswa: Dafan

Kesulitan membaca yang sedang di alami oleh siswa bernama dafan ini dimana dapat dilihat dari aspek membahas unsur kata cukup, kemudian dilihat dari aspek dalam

mendeskripsikan bagaimana suku kata yang menjadi sebuah kata dafan cukup baik, maka dari penjelasan itu semua siswa yang bernama dafan memiliki beberapa aspek yang belum bisa ia penuhi dan dapat disimpulkan dafan dalam membaca permulaan memiliki kesulitan yang cukup baik.

Dafan memiliki karakteristik membaca yang cukup baik, dimana dafan memiliki beberapa aspek yang belum bisa lancar dalam membacanya salah satunya seperti misalnya membaca kata “meraih” namun dafan membacanya “merih”. Dan dalam menggabungkan huruf menjadi kata sedikit kesulitan.

4. Nama siswa: Jihan

Kesulitan yang di alami siswa dengan nama jihan dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah di amati oleh guru jihan ternyata memiliki kesulitan membaca dalam aspek dengan membahas unsur kata jihan lumayan cukup baik hanya saja ada sesekali yang membaca kata nya kurang tepat. Selanjutnya dalam mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata jihan cukup baik dalam memahaminya. Maka dari itu dapat disimpulkan jihan dalam membaca permulaan memiliki kesulitan yang cukup baik.

Jihan memiliki karakteristik membaca yang cukup baik, dalam membaca permulaan hanya terdapat beberapa kata ataupun kalimat saja yang kemungkinan salah dalam pengucapannya seperti: jihan belum bisa membaca kata “ng” dalam sebuah kata contohnya pada kata “bunga” namun jihan membacanya menjadi “bun-ga” dan pada huruf akhir terkadang tidak di baca.

5. Nama siswa: Naufal

Kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa yang bernama naufal dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dalam membahas unsur kata naufal cukup baik, dan dalam mendeskripsikan bagaimana suku kata menjadi sebuah kata itu alhamdulillah sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwasanya pada kemampuan dalam membaca permulaan naufal sudah baik walaupun belum sepenuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di peroleh dari analisis maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor dari rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 23 lubuklinggau adalah : beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, memahami sebuah kata lalu siswa siswi di sana belum bisa lancar dalam membaca bahkan terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, siswa belum bisa memahami isi bacaan, dan konsentrasi dalam pembelajaran masih kurang sehingga siswa dan siswi pada kelas I SDN 2 lubuklinggau mengalami kesulitan dalam membaca terutama pada membaca permulaan. Hal tersebut di pengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal baik dari peran orang tuanya dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Peran dan bimbingan belajar membaca saat di rumah itu sangatlah penting untuk anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pada saat di rumah anak belajar membaca harus di biasakan sejak dini sehingga saat di sekolah siswa sudah bisa membaca, bantuan dari orang tua sangat di perlukan bagi seorang anak, dalam belajar membaca di rumah orang tua bisa menggunakan metode sederhana dalam membantu proses belajar membaca anak seperti bisa di berikanya buku cerpen, atau kartu pintar (abjad) yang bervariasi untuk menumbuhkan gairah belajar pada anak, dengan begitu anak terbiasa dilatih belajar membaca di rumah maka tidak akan diragukan lagi rasa percaya dirinya dan rasa motivasi pada dirinya akan semakin meuncul pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah H, Rasidi, Wijayanto S, & Supriyanti L (2023), upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B menggunakan media huparo. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 14 (1). 106-112
- Dewi, K. J. K., Suwatra, I. I. W., & Arini, N. W. (2014). Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 72. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.3868>
- Ganarsih A. A dkk (2022), Profill kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. *jurnal kumara cendikia*. 10 (3). 186-195.
- Kadir D (2019), Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar, *Jurnal ilmu pendidikan non formal*. 5 (2). 93-102. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Muslih M.A dkk, 2022, Analisi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Pekojan 02 petang kota Jakarta barat, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwahl*, 4 (1), 67-83.
- Riyanti A (2021), Keterampilan Membaca, K-media Yogyakarta.
- Syafril dan Zen. Z (2017), *Dasar-Dasae Ilmu Pendidikan, KENCANA*, Depok
- Tanjung S.D, Pinen I dkk (2024), *Buku Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia Jambi
- Taseman, Akhmad, Aulia Puspita, & Della Puspita Sari. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2), 138–147. DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2.508>.